

**PENGARUH KONSELING SAAT ANTENATAL CARE (ANC)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SANROBONE TAKALAR**

Hasriyani¹, Sri Wahyuni Eka Saputri²

¹ *Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia*

² *Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha
Edukasi Makassar, Indonesia*

E-mail: rhyanipanda@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal care adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Pengaruh konseling saat Antenatal care (ANC) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas sanrobone takalar.

Pada penelitian ini menggunakan desain *Pra Ekperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pre test and Post test* dan menggunakan Teknik penelitian *Purposive Sampling*. Jumlah Sampel sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Federer*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Wilcoxon* dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *Uji wilcoxon* untuk pengetahuan diperoleh nilai $p=0,011$ yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil. Dan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,025$ yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil.

Saran kepada Ibu hamil bahwa diharapkan selalu aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga ibu hamil dapat memperoleh informasi yang tepat tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi yang baik, sekaligus bisa mengantisipasi khususnya bahaya yang bisa mengancam keselamatan ibu dan janin.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Antenatal Care*, Tanda-tanda Bahaya Kehamilan

ABSTRACT

Antenatal care is a planned program carried out by health workers in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women to achieve a safe pregnancy and delivery. The aim of this research is to determine the effect of counseling during Antenatal Care (ANC) on the knowledge and attitudes of pregnant women about the danger signs of pregnancy in the Sanrobone Takalar Community Health Center working area.

This research uses a Pre-Experimental Design design with a One Group Pre-test and Post-test approach and uses Purposive Sampling research techniques. The total sample was 16 people. The sampling technique uses the Federer formula. Data collection was carried out using questionnaires, data analysis used univariate and bivariate analysis using distribution tables and the Wilcoxon statistical test with a confidence level of 95%.

The research results showed that the Wilcoxon test results for knowledge obtained a value of $p = 0.011$, which means that there is an influence of counseling on the knowledge of pregnant women. And the results of the Wilcoxon test obtained a value of $p=0.025$, which means there is an influence of counseling on the attitude of pregnant women.

Advice to pregnant women is that they are expected to always be active in carrying out pregnancy checks so that pregnant women can obtain appropriate information about pregnancy, childbirth, postpartum and good baby care, as well as being able to anticipate especially dangers that could threaten the safety of the mother and fetus.

Keywords: Knowledge, Attitude, *Antenatal Care*, Danger Signs of Pregnancy

PENDAHULUAN

Tanda bahaya kehamilan merupakan suatu keadaan dimana adanya kelainan dalam kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Taufan, 2014).

Faktor penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh timbulnya tanda bahaya yang terjadi selama kehamilan sehingga menyebabkan terjadinya komplikasi yaitu; Perdarahan, eklampsia, komplikasi aborsi dan infeksi (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu unsur yang penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah memelihara kesehatan ibu hamil. Perlunya konseling dan penyuluhan yang lebih intensif dari petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya ibu dapat mengetahui keadaan dirinya dan janin. Bidan harus memiliki data ibu hamil yang berada di wilayah kerjanya. Data ini dapat diperoleh dari pencatatan yang dilakukan sendiri atau dari kantor desa / kelurahan. Dari data tersebut dapat diatur strategi pemeliharaan kesehatan ibu hamil (Irianto, 2014).

Menurut WHO (World Health Organization) angka kematian ibu (AKI) di tahun 2011, 81 persen diakibatkan karena komplikasi / tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas, sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan pre eklampsia (Flora, 2015).

Menurut data WHO tahun 2013, AKI di Indonesia yang tertinggi di Negara ASEAN yakni 190 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara Malaysia 29 per Kelahiran Hidup, Singapura 6 per 100.000 Kelahiran Hidup, Thailand 26 per Kelahiran Hidup dan Vietnam 49 per Kelahiran Hidup, semua kematian ibu dan janin tersebut di dominasi dengan adanya kelainan obstetric seperti perdarahan, eklampsia dan kelainan kehamilan yang belum bisa ditangan 100 persen (WHO, 2013).

Menurut WHO, Pada tahun 2014, 289.000 wanita, meninggal selama kehamilan dan setelah persalinan hampir semua kematian ini sebagian besar dapat dicegah. Rasio kematian ibu di Negara-negara berkembang pada tahun 2013 yaitu 32 per 100.000 kelahiran hidup lebih besar dibandingkan kelahiran hidup di Negara maju yaitu 16 per 100.000 kelahiran hidup. Ada perbedaan besar antara negara berkembang dan negara maju. Komplikasi utama hampir 75 % dari kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan (pre eklampsia dan eklampsia) dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2014).

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai sekitar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Melengkapi hal tersebut, data laporan dari daerah yang diterima Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan tahun 2013 adalah sebanyak 5019 orang.

Sedangkan jumlah bayi yang meninggal di Indonesia berdasarkan estimasi SDKI 2012 mencapai 160.681 bayi (Depkes RI, 2014).

Menurut penelitian Raisha, (2014) dengan judul pengaruh konseling saat Antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di kabupaten Deli serdang. Hasil analisis didapatkan nilai p value =0,400 yang berarti tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu hamil yang mendapat konseling dengan yang tidak mendapat konseling sehingga tidak ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil.

Menurut Penelitian Flora, (2015) Dengan Judul pengaruh konseling saat antenatal care terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di klinik bersalin mariana. Hasil Penelitiannya juga menunjukkan bahwa $P = 0,400$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu hamil yang menerima konseling dan hamil wanita yang tidak mendapatkan konseling, jadi tidak ada pengaruh konseling disediakan oleh penyedia layanan kesehatan untuk konseling ibu hamil yang telah dilakukan tidak efektif.

Sedangkan menurut penelitian Sri agustini, (2012) dengan judul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda -tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas Cimandal kecamatan sukaraja kabupaten Bogor. Hasil *uji Chi-square* menunjukkan bahwa independen (pengetahuan dan sikap) secara signifikan (terkait) dengan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan ($hal=0,001$). Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita hamil dengan tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemeriksaan *Antenatal care*.

Serta menurut penelitian Maya, Sarah dan Sri (2015) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan dan sikap secara signifikan (terkait) dengan deteksi mengukur tanda bahaya kehamilan ($hal=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian dan diskritsion menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita hamil dengan tanda bahaya tindakan kehamilan.

Menurut data perolehan dari Puskesmas Sanrobone Takalar pada 3 tahun terakhir setiap tahunnya mengalami peningkatan komplikasi obstetric yakni: Tahun 2015 terdapat 311 orang hamil dan yang melakukan K1-K4 lengkap sejumlah 296 orang (95,2 %), dan memiliki ibuhamil resiko tinggi dengan jumlah 87 orang, jumlah penanganan komplikasinya sekitar 59,7%. Sedangkan jumlah ibu hamil ditahun 2016 terdapat sekitar 322 orang dan yang melakukan K1-K4 lengkap yaitu sejumlah 306 orang (95%), dan yang memiliki resiko tinggi dalam kehamilan dengan jumlah 110 orang, jumlah penanganan komplikasinya sekitar 92,3%. Serta tahun 2017 jumlah ibu hamil yaitu 322 orang dan ibu hamil yang melakukan K1-K4 lengkap sejumlah 306 orang (95%) dan yang memiliki resiko

tinggi dalam kehamilan sebanyak 145 orang, serta penanganan komplikasinya sekitar 112%. Adapun di tahun 2018 periode Januari sampai November 2018 jumlah ibu hamil sekitar 313 orang yang melakukan K1-K4 lengkap yaitu sejumlah 90 orang serta jumlah penanganan obstetricnya sekitar 90% dan yang memiliki resiko tinggi sekitar 130 orang.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pada tahun 2015 ibu hamil yang memiliki resiko tinggi sebanyak 87 orang dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 110 orang dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi menjadi 145 orang dan pada tahun 2018 dilakukan penanganan obstetri sebanyak 112% yang mengalami resiko tinggi menurun menjadi 130 orang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh konseling pada saat ANC terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Tanda-tanda bahaya kehamilan ?

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimental design : one group pre test and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sanrobone Takalar. Besar sampel untuk penelitian ini sebesar 16 orang. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan *Purposive Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 2 orang (12.5%) responden yang memiliki Resiko Tinggi. Dan terdapat 14 orang (87.5%) resdponden yang memilki Resiko Rendah.

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Paritas

Paritas	N	%
Resiko Tinggi	2	12.5
Resiko Rendah	14	87.5
Total	16	100,0

Dari table 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 7 (43,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Pre baik. Dan terdapat 9 orang (56, 2%) yang memiliki Pengetahuan Pre yang kurang.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Pre

Pengetahuan Pre	N	%
Baik	7	43.8
Kurang	9	56.2
Total	16	100,0

Dari table 5.7 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Post baik. Dan terdapat 1 orang (6, 2%) yang memiliki Pengetahuan Post yang kurang.

Tabel 5.7

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Post

Pengetahuan Post	N	%
Baik	15	93.8
Kurang	1	6.2
Total	16	100,0

Dari table 5.8 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap Pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Pre yang Negative.

Tabel 5.8

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Pre

Sikap Pre	N	%
Positif	10	62.5
Negative	6	37.5
Total	16	100,0

Dari table 5.9 diatas menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8 %) orang yang memiliki Sikap Post Positif. Dan terdapat 1 orang (6,2%) yang memiliki Sikap Post yang Negative.

Tabel 5.9

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Post

Sikap Post	N	%
Positif	15	93.8
Negative	1	6.2
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didapatkan ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan pre dan post diberikan konseling tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dimana didalam penelitian ini didapatkan rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan konseling tentang tanda-tanda bahaya kehamilan adalah 1,56 dengan standar deviasi (SD) 0,512 dan setelah diberikan konseling nilai rata-rata adalah 1,06 dengan standar deviasi (SD) menjadi 0,250. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,011$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil.

Tabel 5.10

Pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	P Value	N
Pre	1,56	0,512	0,011	16
Post	1,06	0,250		

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini didapatkan ada pengaruh yang bermakna antara sikap pre dan post diberikan konseling tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, dimana didalam penelitian ini didapatkan rata-rata (*mean*) sikap ibu hamil sebelum diberikan konseling tentang tanda-tanda bahaya kehamilan adalah 1,38 dengan standar deviasi (SD) 0,500 dan setelah diberikan konseling nilai rata-rata adalah 1,06 dengan standar deviasi (SD) menjadi 0,250. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,025$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil.

Tabel 5.11

Pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil

Sikap	Mean	Standar Deviasi	P Value	N
Pre	1,38	0,500	0,025	16
Post	1,06	0,250		

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Sebelum diberikan Konseling

Menurut teori Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 orang jumlah responden, Untuk pengetahuan sebelum diberikan konseling terdapat 7 (43,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Pre yang baik. Dan terdapat 9 orang (56, 2%) yang memiliki Pengetahuan Pre yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman, (2015) yang berjudul “ Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan di puskesmas mangasaiki Sulawesi Tengah”. Menyatakan bahwa dari 88 responden, 46 (76,67%) atau sebagian ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa dengan adanya konseling yang dilakukan akan lebih menambah pengetahuan ibu hamil dan diharapkan agar dengan pemberian konseling dapat lebih menambah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang sangat penting untuk diketahui oleh para ibu hamil agar bisa mendeteksi secara dini adanya tanda bahaya dalam kehamilan.

2. Pengetahuan Sesudah diberikan Konseling

Menurut teori Notoatmodjo (2012), Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan konseling menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Post baik. Serta terdapat 1 orang (6, 2%) responden yang memiliki Pengetahuan Post yang kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lina Siti, (2016) yang berjudul hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda- tanda bahaya kehamilan Puskesmas Mongisidi Menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (70,2%) ibu hamil tidak aktif ikut kelas ibu hamil dan kurang dari setengahnya (47,4%) ibu hamil pengetahuannya kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (p value= 0,023).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa, dengan adanya Konseling terbukti lebih banyak perubahan pengetahuan dengan sebelum diberikan konseling dari 16 responden terdapat 7 (43,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Pre baik.

Serta terdapat 9 orang (56, 2%) yang memiliki Pengetahuan Pre yang kurang. Berubah menjadi 15 (93,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Post baik. Serta terdapat 1 orang (6, 2%) responden yang memiliki Pengetahuan Post yang kurang. Dengan adanya konseling yang dilakukan akan menambah pengetahuan seseorang, perlunya penambahan pengetahuan dengan melakukan konseling akan lebih mendukung terjadinya pencegahan serta pengenalan tanda-tanda bahaya kehamilan yang bisa mengurangi angka kematian ibu dan anak agar semakin berkurang. Dan lebih meningkatkan kesehatan juga kesejahteraan ibu dalam kehamilannya.

3. Pengaruh pengetahuan Sebelum Dan Sesudah diberikan Konseling

Menurut teori Notoatmodjo (2012), Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 orang jumlah responden, Untuk pengetahuan sebelum diberikan konseling terdapat 7 (43,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Pre baik. Dan terdapat 9 orang (56, 2%) yang memiliki Pengetahuan Pre yang kurang. Artinya masih lebih banyak responden yang belum terlalu memahami tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah dilakukan Perlakuan atau pemberian konseling terdapat perubahan pengetahuan pada ibu hamil menjadi; dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Post baik. Serta terdapat 1 orang (6,2%) responden yang memiliki Pengetahuan Post yang kurang. Menunjukkan bahwa Setelah diberikan konseling pengetahuan ibu banyak berubah dan jumlah responden berkategori baik bertambah menjadi 15 orang (93,8%).

Berdasarkan *uji wilcoxon* di peroleh nilai p = *value* sebesar $p=0,011$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil.

Dari hasil Penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa dalam pemberian konseling tanda bahaya kehamilan terhadap ibu hamil akan merubah pengetahuan ibu hamil menjadi kategori baik dan itu menunjukkan bahwa Ada pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil setelah diberikan konseling.

4. Sikap Sebelum diberikan Konseling

Menurut teori Notoatmodjo (2012), Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap sangat dilandasi dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Pre yang Negative. Hal ini disebabkan karena masih

kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang belum mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desti Yulanda (2014), berjudul "Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan sikap deteksi dini komplikasi kehamilan Puskesmas Kartasura Bogor".

Didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 21 ibu hamil (70%), dan sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu kurang sebesar 11 ibu hamil (36,7%).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan konseling atau penambahan pengetahuan maka masih banyak ibu hamil yang memiliki sikap yang Negative dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Dengan perbandingan 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Maka perlunya diberikan konseling agar menambah pengetahuan ibu serta mengubah sikap ibu agar lebih positif dalam menyikapi tanda bahaya dalam kehamilan.

5. Sikap Sesudah diberikan Konseling

Menurut teori Wahyuningsih, (2009). Sikap adalah kesediaan diri seorang individu melaksanakan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan negative. Sifat positif tidak membahayakan dalam kehidupan masyarakat, sikap negative menghambat, menciptakan garis pemisah antara individu merupakan penghalang dalam mengadakan interaksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8 %) orang yang memiliki Sikap Post Positif. Dan terdapat 1 orang (6,2%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan konseling pada ibu hamil maka akan menambah pengetahuan dan dengan bertambahnya pengetahuan maka terjadi perubahan yang sangat besar pada sikap para ibu hamil.

Penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Adillah, dkk (2015), yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan di puskesmas Deli Medan". Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan dan sikap) secara signifikan (terkait) dengan deteksi mengukur tanda-tanda bahaya kehamilan ($hal=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian dan diskritsion menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita hamil dengan tanda-tanda bahaya tindakan kehamilan. Yang disarankan adalah bahwa wanita hamil untuk perawatan kesehatan antenatal secara teratur dasar untuk memungkinkan deteksi faktor-faktor risiko kesehatan ibu dan bayinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berasumsi bahwa dengan diberikannya konseling pada ibu maka dapat menambah pengetahuan ibu serta dengan bertambahnya pengetahuan maka

akan merubah sikap ibu hamil menjadi lebih positif dapat dilihat dengan perbandingan responden menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Dan setelah diberikan konseling perubahan sikap responden menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8 %) orang yang memiliki Sikap pre Positif. Dan terdapat 1 orang (6,2%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Ini merupakan kemajuan sangat besar untuk pengetahuan ibu hamil menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian konseling dapat menambah pengetahuan ibu hamil dan merubah sikap hamil menjadi lebih positif dalam menyikapi tanda bahaya kehamilan.

6. Pengaruh Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling

Menurut teori Wahyuningsih, (2009). Sikap adalah kesediaan diri seorang individu melaksanakan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat bersifat positif dan negative. Sifat positif tidak membahayakan dalam kehidupan masyarakat, sikap negative menghambat, menciptakan garis pemisah antara individu merupakan penghalang dalam mengadakan interaksi. Sikap sangat dilandasi dengan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 jumlah responden terdapat 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yang belum mempengaruhi sikap ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

Setelah dilakukan Perlakuan atau pemberian konseling terdapat perubahan dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8 %) orang yang memiliki Sikap Pre Positif. Dan terdapat 1 orang (6,2%) yang memiliki Sikap Post yang Negative. Ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan konseling pada ibu hamil maka akan menambah pengetahuan dan dengan bertambahnya pengetahuan maka terjadi perubahan yang sangat besar pada sikap para ibu hamil.

Berdasarkan *uji wilcoxon* di peroleh nilai $p=$ *value* sebesar 0,025 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil.

Dari hasil Penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa dalam pemberian konseling tanda bahaya kehamilan terhadap ibu hamil akan merubah pengetahuan ibu hamil menjadi kategori baik dan dengan adanya pengetahuan yang baik akan merubah sikap ibu hamil menjadi positif dalam mengenali dan mendeteksi secara dini tanda bahaya kehamilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh konseling terhadap sikap ibu hamil setelah dilakukan konseling.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Pre (sebelum) dilakukan konseling dari 16 jumlah responden terdapat 7 (43,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Pre baik. Dan terdapat 9 orang (56, 2%) yang memiliki Pengetahuan Pre yang kurang.
2. Pengetahuan Post (sesudah) dilakukan konseling dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8%) orang yang memiliki Pengetahuan Post baik. Dan terdapat 1 orang (6, 2%) yang memiliki Pengetahuan Post yang kurang.
3. Sikap Pre (sebelum) dilakukan konseling dari 16 jumlah responden terdapat 10 (62,5%) orang yang memiliki Sikap Pre Positif. Dan terdapat 6 orang (37,5%) yang memiliki Sikap Pre yang Negative.
4. Sikap Post (sesudah) dilakukan konseling dari 16 jumlah responden terdapat 15 (93,8 %) orang yang memiliki Sikap Post Positif. Dan terdapat 1 orang (6,2%) yang memiliki Sikap Post yang Negative.
5. Pengaruh Konseling saat *Antenatal care* terhadap Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sanrobone Takalar. Mempunyai hasil *Uji wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,011$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Pengetahuan ibu hamil.
6. Pengaruh Konseling saat *Antenatal care* terhadap Sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sanrobone Takalar. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di peroleh nilai $p=0,025$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ Maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh konseling terhadap Sikap ibu hamil.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dan hasil penelitian ini juga dapat diteruskan oleh peneliti lain dengan menambah jumlah sampel dan variabel dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat keputusan yang akan diambil sebagai kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Nurul, 2017. Hubungan Pengetahuan ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan. Jurnal 1-12
- Abd. Rahman, 2015. Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Jurnal 1-9

- Andina Dan Yuni, 2017. Asuhan Pada Kehamilan Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktis Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Arikonto, (2010), Proses Penelitian ,Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrinah, Dkk, 2010, Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Desti, Anita, 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. Jurnal 1-15
- Depkes RI, (2014). Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Diakses tanggal 18 juni 2018 [Http://www.kesga.kemkes.go.id](http://www.kesga.kemkes.go.id)
- Endang Dan Elisabeth, 2015. Komunikasi Dan Konseling Kebidanan, Pustaka Baru Press.
- Fandiar , Titin, 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal 1-7
- Irianto, Koes, 2014, Biologi Reproduksi Teori Dan Praktikum. Bandung: Alfabeta.
- Is Susiloningtyas, 2017. Tingkat Pengetahuan ibu Hamil tentang Tanda- Tanda Bahaya kehamilan. Jurnal 1-7
- Kemenkes Republik Indonesia, (2011), <https://www.ke-sehatanibu.depkes.go.id/Archives/335> Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. (Diakses 8 Juni 2018)
- Lina, Dkk, (2016). Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal 1-7
- Naiboha Flora, (2015), Pengaruh Konseling Saat Anc Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Jurnal , 1-7.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho Taufan, Dkk, 2014 Buku Ajar Askeb 1 Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nurul, Sri, 2016. Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Sikap Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal 1-12
- Riksa Dan Boy, 2011. Biostatistik. Jakarta: Ui-Press.
- Ripca , Dkk, 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Jurnal 1-5
- Rukiyah, 2010. Asuhan Kebidanan (Kehamilan). Jakarta: Trans Info.

- Sarah Ardillah, Dkk, 2015. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan. Jurnal 1-10
- Sugiono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukarni Incesmi dan Margareth, 2013. Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Dilengkapi Dengan Patologi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Tim Penyusun. (2017). Pedoman Teknis Penulisan Dan Ujian Skripsi. Stikes Graha Edukasi Makassar.
- Wahyuningsih, 2009. Buku Ajar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Ensiklopedia.
- Walyani Elisabeth, 2015. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Who, (2014). Maternal Mortality. Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2018
[Http://www.who.int/Mediacentre/Factsheets](http://www.who.int/Mediacentre/Factsheets)
- Who, (2014). Maternal Mortality Rate, Diakses Tanggal 15 Juni 2018
[Http://www.who.int/Mediacenter](http://www.who.int/Mediacenter)
- Yanti Damai, 2017. Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Bandung: PT Refika Aditama.